



STRATEGI PENGEMBANGAN KERJASAMA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN LAYANAN

Kethy Hariyadi Putri

Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
khey.muggle@gmail.com

ABSTRAK

Dalam rangka mewujudkan layanan perpustakaan yang dilakukan secara prima dan berorientasi kepada pemustaka, maka dilaksanakan kerjasama perpustakaan. Kerjasama perpustakaan ini berfungsi memberikan akses yang lebih luas terhadap koleksi, memperbaiki pelayanan pengguna dan teknis, serta meningkatkan aktivitas dalam berbagai sumber daya. Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang telah melakukan beberapa kerjasama, baik kerjasama antar perpustakaan dan kerjasama dengan pihak luar. Kerjasama tersebut adalah Jogja Library for All, Jaringan Perpustakaan APTIK, Kerjasama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Kerjasama dengan Bank Indonesia, dan Kerjasama dengan Kedutaan India. Strategi pengembangan kerjasama pada Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta meliputi strategi kebijakan, pengembangan sumber daya manusia (SDM), korelasi, resource sharing, dan teknologi informasi. Dalam pelaksanaan kerjasama tersebut terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor pendukung tersebut adalah meningkatnya kebutuhan pemustaka, perkembangan teknologi, dan pemanfaatan yang berkelanjutan. Faktor penghambat dalam kerjasama adalah jarak geografis, keterbatasan ruang corner, dan waktu.

Kata kunci:

Kerjasama; kerjasama perpustakaan; perpustakaan uajy; library cooperation;

ABSTRACT

In order to realize library services that are carried out in a prime and oriented to users, library collaboration is carried out. This collaboration library functions to provide wider access to collections, improve user and technical services, and increase activities in various resources. The Atma Jaya University Library of Yogyakarta is one of the college libraries that has carried out several collaborations, both inter-library collaboration and collaboration with outside parties. The collaboration is the Jogja Library for All, the APTIK Library Network, Collaboration with the Corruption Eradication Commission (KPK), Collaboration with Bank Indonesia, and Collaboration with the Indian Embassy. The strategy for developing cooperation at the Atma Jaya Yogyakarta University Library includes policy strategies, human resource development (HR), correlation, resource sharing, and information technology. In implementing the collaboration there are several supporting factors and inhibiting factors. Among these supporting factors are the increasing needs of users, technological developments, and sustainable use. The inhibiting factors in cooperation are geographical distance, limited corner space, and time.

Keywords:

Cooperation; library collaboration; library uajy; library cooperation;

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Undang – Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam pasal 1, menyebutkan bahwa perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Disebutkan lebih lanjut bahwa Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka. Layanan perpustakaan terpadu diwujudkan melalui kerja sama antarperpustakaan. Peningkatan layanan kepada pemustaka bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemustaka yang dapat dilayani dan meningkatkan jumlah pemustaka yang dapat dilayani dan meningkatkan mutu layanan perpustakaan. Kerjasama perpustakaan ini berfungsi memberikan akses yang lebih luas terhadap koleksi, memperbaiki pelayanan pengguna dan teknis, meningkatkan aktivitas dalam berbagai sumber daya.

Salah satu perpustakaan yang telah melaksanakan kerjasama adalah Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia yang memperoleh predikat Akreditasi A berdasarkan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi BAN-PT SK No. 54/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2018. Selain itu Universitas Atma Jaya Yogyakarta juga telah menerima sertifikat ISO 9001:2015. Dengan semua pencapaian tersebut, sudah sepatutnya pihak Universitas pada umumnya, dan pihak Perpustakaan dapat memberikan layanan yang optimal kepada pemustaka.

Salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan pemustaka yang semakin meningkat dan pengoptimalan layanan kepada pemustaka, maka pihak Universitas dan Perpustakaan telah melaksanakan berbagai macam kerjasama, antara lain Jogja Library for All, Jaringan Perpustakaan APTIK, Kerjasama dengan KPK, Kerjasama dengan Kedutaan Besar India, dan Kerjasama dengan Bank Indonesia. Yang terbaru adalah penyelenggaraan soft opening China Corner pada bulan Desember 2018 yang merupakan kerjasama antara Kedutaan Besar China dengan Universitas Atma Jaya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk memahami lebih lanjut mengenai berbagai kerjasama yang dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

2. Rumusan Masalah

- a. Kerjasama apa sajakah yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta?
- b. Bagaimana strategi kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam meningkatkan layanan perpustakaan?
- c. Apa faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta?

B. Tinjauan Pustaka

1. Kerjasama Perpustakaan

a. Pengertian Kerjasama Perpustakaan

Berdasarkan definisi, kerjasama adalah suatu perbuatan bantu membantu atau yang dilakukan bersama, sedangkan berdasarkan pengertian, maka kerjasama perpustakaan dapat diartikan sebagai kegiatan beberapa perpustakaan secara bersama melaksanakan suatu usaha mencapai tujuan yang sama dan/atau saling membantu dalam melaksanakan tugasnya (Purwono, 2010: 1.4).

Berdasarkan kamus kepustakawanan Indonesia, kerjasama perpustakaan (library cooperation) terdiri dari dua perpustakaan atau lebih yang sepakat mengadakan kerjasama untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka atau kegiatan perpustakaan lain (Lasa, 2009).

Dari kedua pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama perpustakaan adalah kesepakatan beberapa perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan secara bersama dalam upaya meningkatkan layanan kepada pemustaka.

b. Manfaat Kerjasama Perpustakaan

Menurut Lasa (2009) dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh perpustakaan dan pihak lain ini akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain (1) membantu perpustakaan yang lemah, (2) mengoptimalkan pemanfaatan informasi, (3) membantu pencari informasi, dan (4) mendorong perkembangan budaya baca.

c. Unsur dalam Kerjasama

Bentuk kerjasama yang formal memerlukan lima unsur agar dapat berhasil. Adapun kelima unsur tersebut menurut Basuki (2010) adalah (1) pengertian di kalangan perpustakaan perlunya bekerja sama (2) penerimaan tanggung jawab yang muncul karena kerjasama, (3) sarana untuk bekerja sama, seperti katalog induk, telepon, dan sejenisnya, (4) organisasi formal sebagai wadah kerjasama, dan (5) basis atau struktur nasional atau infrastruktur untuk ajang kerjasama.

2. Strategi Pengembangan Kerjasama

a. Kebijakan

Menurut Atherton dalam Vignau (2005), kebijakan merupakan perumusan atau pernyataan umum yang bertujuan untuk merealisasikan program dan memberikan pedoman administratif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaannya.

Lebih lanjut dijelaskan terdapat beberapa aspek yang sangat penting yang mencirikan kebijakan sebagai sesuatu yang berperan dalam pencapaian tujuan suatu institusi, yaitu:→ (1) kebijakan diatur untuk memperbaiki layanan dan program dalam institusi, (2) kebijakan merupakan suatu gambaran akan sesuatu yang hendak dicapai, (3) kebijakan menunjukkan adanya perubahan, (4) kebijakan merupakan penentuan dalam pengambilan keputusan, dan (4) kebijakan menormalkan kinerja.

b. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Jain (2005) mendefinisikan sumber daya manusia sebagai individu dan energi dari orang-orang dalam suatu organisasi atau institusi yang memberikan kontribusi dalam mewujudkan visi, misi, strategi, dan tujuan organisasi atau institusi. Sikap, keterampilan, dan kemampuan orang yang memiliki potensi dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Bagi individu, pengembangan sumber daya manusia memiliki manfaat yang signifikan, antara lain memungkinkan seseorang untuk (1) meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, (2) meningkatkan kepuasan kerja, (3) memajukan karier, (4) mendapatkan status yang lebih baik, (5) menghasilkan pendapatan pribadi yang lebih tinggi (Smith, 2004).

c. Korelasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat.

d. Resource Sharing

Menurut American Library Association yang dikutip Conklink (2013), yang dimaksud dengan resource sharing adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa perpustakaan yang bertujuan untuk meningkatkan layanan dan/atau untuk memangkas biaya. Resource sharing dapat dilaksanakan melalui perjanjian tertulis, kontrak, atau perjanjian dalam bentuk lain yang meliputi berbagai macam kegiatan, diantaranya berbagi tanggung jawab atas pemeliharaan jurnal cetak dan memiliki akses terhadap e-resources, baik jurnal elektronik (*e-journals*) maupun buku elektronik (*e-books*) diantara para anggota (Ghosh, 2006).

e. Teknologi Informasi

Teknologi informasi dan komunikasi telah mempercepat pergeseran paradigma dalam penyediaan layanan perpustakaan. Perpustakaan telah mengalami perkembangan, dari pemilik informasi yang bersifat fisik menjadi penyedia akses ke banyak sumber informasi, dimanapun mereka berada (Chisita, 2018).

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan sudah sangat luas, diantaranya dipergunakan untuk kegiatan automasi perpustakaan, sistem informasi manajemen perpustakaan, perpustakaan digital, dan *e-learning* (Purwono, 2010). Penerapan teknologi informasi ini memberikan kemudahan akses informasi kepada pemustaka, baik yang datang secara langsung maupun melalui online.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kerjasama Perpustakaan

Kerjasama perpustakaan terjadi karena berbagai hal. Menurut Purwono (2010) faktor-faktor yang mendorong terjadinya kerjasama tersebut adalah:

- Meningkatnya jumlah buku yang diterbitkan setiap tahun, sehingga perpustakaan tidak mampu membeli buku baru untuk kepentingan pembacanya.
- Semakin banyaknya media yang diterbitkan.
- Meningkatnya kebutuhan pemakai seiring dengan berkembangnya pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan.
- Tuntutan masyarakat untuk memperoleh informasi yang sama baiknya dengan tidak memandang lokasi keberadaan mereka.
- Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi komputer dan telekomunikasi (ICT)
- Tuntutan penghematan yang disebabkan karena keterbatasan anggaran yang dimiliki.

Selain faktor pendukung terjadinya kerjasama, juga terdapat beberapa hambatan (Purwono, 2010) yang dihadapi oleh perpustakaan dalam usaha mengadakan kerjasama, antara lain: (1) faktor bahasa, (2) faktor keuangan, (3) sikap perpustakaan, (4) faktor geografi, (5) faktor politik, (6) lemahnya sarana dan prasarana, (7) koleksi yang belum memadai, (8) kurangnya tenaga profesional, baik dalam keahlian maupun sikap mental, (9) kurang dipahaminya manfaat kerjasama, (10) kurang adanya informasi antara perpustakaan, (11) perbedaan peraturan mengenai hak cipta, dan (12) kurang adanya sinkronisasi peraturan/sistem.

C. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam menyusun makalah ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengkaji lebih dalam mengenai dinamika yang umum terjadi di TBM khususnya dalam hal bahan bacaan untuk kemudian akan dideskripsikan strategi akuisisi bahan bacaan yang dilakukan oleh TBM Teras Baca Guyub Rukun.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Pada awalnya gedung perpustakaan memiliki beberapa lokasi, yaitu di Kampus I, Kampus II, Kampus III, dan Kampus IV. Pada tahun 2008, dicanangkan pembangunan Gedung Perpustakaan yang terpusat, berlokasi di areal Kampus IV. Selesai dibangun pada tahun 2009 dan sejak bulan Februari 2009, kecuali koleksi Fakultas Hukum, seluruh koleksi dipindahkan pada Gedung Perpustakaan ini, Jl. Babarsari No. 5-6 Yogyakarta.

Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dipimpin oleh seorang Kepala Perpustakaan yang saat ini dijabat oleh Ibu A. Tri Susiati, S.Kom., M.A. Dalam struktur organisasi perpustakaan, kepala perpustakaan membawahi empat bagian, yaitu bagian pelayanan teknis, bagian sistem informasi, bagian pelayanan pemakai, dan bagian pelayanan umum.

Perpustakaan UAJY memiliki staf sejumlah 28 orang, 22 orang diantaranya adalah pustakawan, 2 orang pranata komputer, dan 4 orang tenaga administrasi.

2. Kerjasama di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta

a. Kerjasama dengan Jogja Library for All (JLA)

Jogja Library for All adalah jaringan kerjasama perpustakaan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sebuah integrasi dari berbagai bentuk perpustakaan yang memberikan kemudahan akses informasi melalui media serta berbagai teknologi informasi. Saat ini terdapat 40 perpustakaan yang tergabung dalam Jogja Library for All, yang terdiri dari perpustakaan kota, perpustakaan daerah, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi.

Ruang lingkup kerjasama ini meliputi: (1) jaringan informasi koleksi perpustakaan, (2) penyediaan akses informasi, dan (3) pemanfaatan sumber informasi.

Setiap anggota dapat memanfaatkan berbagai macam fasilitas online yang dapat diakses melalui situs jogjalib.com. Selain itu, mereka juga dapat mengunjungi langsung perpustakaan yang tergabung dalam JLA dan mendapatkan fasilitas yang telah disediakan.

b. Kerjasama dengan Jaringan Perpustakaan APTIK (JPA)

Jaringan Perpustakaan APTIK (JPA) merupakan kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi Katolik se-Indonesia. Saat ini terdapat 19 perpustakaan yang tergabung kedalam jaringan ini.

Tujuan kerjasama ini adalah untuk membangun masyarakat berbasis pengetahuan dalam batas kemampuan yang dimiliki.

Ruang lingkup kerjasama ini adalah (1) berbagi sumber daya informasi, (2) meningkatkan sumber daya manusia, (3) meningkatkan sistem perpustakaan yang ada dan yang akan ada, (4) menyediakan data dan dokumen, dan (5) meningkatkan kualitas perpustakaan dan perguruan tinggi anggota APTIK, serta kepastakawanan di Indonesia.

JPA menjalankan sebuah sistem, yang disebut dengan APTIK Digital Library (ADL), yaitu layanan perpustakaan bersama dalam bentuk kerjasama antar perpustakaan jaringan perpustakaan APTIK dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pengelolanya merupakan perpustakaan-perpustakaan yang tergabung menjadi anggota.

c. Kerjasama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi

Kerjasama dengan KPK diawali dengan kerjasama Perpustakaan KPK dengan enam perpustakaan perguruan tinggi di Yogyakarta melalui institusi, salah satunya adalah dengan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pada tahun 2013, dibentuklah kerjasama antara Perpustakaan KPK dan Perpustakaan UAJY. Awalnya kerjasama ini berupa web, yaitu pemanfaatan publikasi lokal dan universitas dan pemanfaatan publikasi KPK. Kerjasama ini kemudian berkembang menjadi kegiatan lain, seperti seminar, pelatihan, dll. Hingga akhirnya pada 15 November 2017 diresmikan KPK Corner yang terletak di lantai basement gedung Perpustakaan UAJY. Dalam peresmian tersebut, Perpustakaan KPK juga menyerahkan 194 eksemplar buku yang berkaitan dengan subjek korupsi untuk memperkaya literasi korupsi dan antikorupsi di KPK Corner.

d. Kerjasama Bank Indonesia (BI Corner)

BI Corner merupakan kerjasama yang terbentuk antara Bank Indonesia dengan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan diresmikan pada tanggal 22 Desember 2017.

Tujuan dari kerjasama ini adalah supaya mahasiswa dan masyarakat dapat lebih memiliki kesempatan untuk mengakses dan memperoleh informasi terkini yang berkualitas, terutama informasi di bidang ekonomi dan keuangan, serta agar dapat lebih mengenal dan memahami tugas dan peran Bank Indonesia dalam perekonomian Indonesia.

Ruang lingkup kerjasama ini meliputi pemanfaatan bantuan fasilitas BI Corner secara optimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan sosialisasi atau edukasi

kepada pengguna fasilitas BI Corner terkait koleksi pustaka, dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala.

e. Kerjasama dengan Kedutaan India (India Corner)

India Corner merupakan kerjasama Kedutaan India dan Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang diresmikan pada tanggal 6 September 2013. Terletak di gedung Perpustakaan UAJY lantai basement, pemustaka dapat mengetahui berbagai hal mengenai negara India melalui koleksi yang disediakan di corner tersebut.

Koleksi yang tersedia di India Corner tidak hanya berupa koleksi buku, namun juga terdapat koleksi media digital berupa DVD yang digunakan secara visual untuk mengetahui mengenai kebudayaan India. Hingga saat ini tercatat koleksi di India Corner berjumlah 128 judul.

3. Strategi Kerjasama di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta

a. Kebijakan

Dalam beberapa kerjasama, seperti kerjasama dengan Kedutaan Besar India, kerjasama dengan Bank Indonesia, dan kerjasama dengan KPK, mulai dari tahap persetujuan, penyusunan MoU atau perjanjian kerjasama sampai pelaksanaan penandatanganan perjanjian kerjasama dilaksanakan oleh pihak universitas dengan pertimbangan dan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak perpustakaan sebagai pihak penerima fasilitas yang lebih memahami kondisi perpustakaan itu sendiri.

Hal ini berbeda dengan kerjasama yang bersifat jaringan, yaitu Jogja Library for All dan Jaringan Perpustakaan APTIK. Kedua kerjasama ini langsung ditangani oleh pihak perpustakaan. Penandatanganan perjanjian kerjasama dilakukan oleh kepala perpustakaan. Kedua perjanjian ini melibatkan beberapa perpustakaan dan dalam perjanjian tersebut kesepakatan dilakukan oleh kepala perpustakaan yang terjaring kerjasama dengan pihak yang berkepentingan.

Pada prinsipnya, Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta sangat terbuka dengan berbagai bentuk kerjasama dengan pertimbangan bahwa kerjasama tersebut saling menguntungkan.

b. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta memiliki 28 staf, yang terdiri dari 22 pustakawan, 2 pranata komputer, dan 4 tenaga administrasi. Masing –masing individu telah tugas fungsi yang jelas yang harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Selain tugas pokok, kepala perpustakaan juga memberikan tugas tambahan sebagai bagian dari kegiatan kinerja

pustakawan. Diantara tugas tambahan yang berkaitan dengan pelaksanaan kerjasama ini adalah penanggung jawab corner dan PIC Jogja Library for All dan PIC Jaringan Perpustakaan APTIK.

Penanggung jawab corner merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap pengembangan corner dan seluruh koleksi, fasilitas dan sarana prasarana yang terdapat di corner Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, yaitu India Corner, KPK Corner, BI Corner, dan Keatmajayaan.

PIC Jogja Library for All adalah seseorang yang bertugas untuk melakukan verifikasi pendaftaran anggota yang berasal dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dalam hal pengembangan PIC yang bersangkutan, maka dilaksanakan beberapa kegiatan yang menunjang keterampilan mereka, diantaranya adalah pelatihan, sosialisasi, dan rapat kerja.

PIC Jaringan Perpustakaan APTIK ialah seseorang atau beberapa orang yang ditunjuk oleh masing-masing perpustakaan untuk bertugas melakukan pengunggahan data dan dokumen ke APTIK Digital Library. Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta menunjuk 2 orang, dimana 1 orang bertugas untuk mengunggah katalog buku yang dimiliki oleh perpustakaan dan 1 orang bertugas untuk mengunggah skripsi, tesis, dan penelitian ke dalam website ADL.

c. Korelasi

Dalam pelaksanaan kerjasama, telah terjalin hubungan yang baik dan bersifat timbal balik antara kedua belah pihak, meskipun terdapat beberapa yang belum berjalan dengan maksimal, diantaranya adalah India Corner. India Corner merupakan kerjasama pertama yang dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, namun belum banyak hal yang dilakukan. Selain pemberian koleksi buku dan DVD, juga terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu pemutaran film India, pameran budaya dan kuliner, pentas suffi singer, dan yoga. Setelah tahun 2015, kerjasama ini mengalami kekosongan kegiatan dan dinilai kurang aktif, sehingga korelasi yang terbentuk tidak berjalan sebagaimana sebuah kerjasama seharusnya.

Berbeda dengan kerjasama Jaringan Perpustakaan APTIK yang memiliki korelasi yang mendukung satu sama lain, seperti menjadikan para pakar, seperti dosen sebagai narasumber dalam diskusi dan pertemuan tertutup antar anggota. Selain itu, mahasiswa yang tergabung dalam keanggotaan ini dapat mengakses katalog buku serta skripsi, tesis, jurnal, dan penelitian lainnya secara full text dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan.

Kerjasama Jogja Library for All memungkinkan para anggota untuk dapat mengakses fasilitas fisik perpustakaan yang tergabung dalam kerjasama ini dengan mendapatkan keringanan biaya masuk perpustakaan.

d. Resource Sharing

Dalam kerjasama Jogja Library for All, setiap perpustakaan yang tergabung menjadi anggota berbagi informasi, yaitu katalog koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Selain itu, perpustakaan juga berbagi fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh setiap anggota (pemustaka) di masing-masing perpustakaan. Fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh anggota yang berkunjung ke Perpustakaan UAJY adalah:

- Mendapatkan biaya potongan masuk ke perpustakaan, yaitu sebesar 50% dari ketentuan biaya yang berlaku
- Mendapatkan akses membaca buku di tempat
- Dapat mengakses e-books dan e-journals apabila berada di area kampus
- Mendapatkan akses wifi
- Dapat memanfaatkan fasilitas layanan audio visual
- Dapat mengakses skripsi dan tesis

Apabila kerjasama Jogja Library for All hanya berbagi katalog koleksi, maka kerjasama Jaringan Perpustakaan APTIK memiliki terobosan lebih, yaitu setiap pemustaka yang tergabung kedalam keanggotaan dapat mengakses skripsi, tesis, dan penelitian lainnya secara full text, dapat mengakses katalog buku, dan dapat mengakses e-journals secara full text.

e. Teknologi Informasi

Teknologi informasi yang digunakan dalam kerjasama Jogja Library for All, Jaringan Perpustakaan APTIK, dan kerjasama dengan KPK adalah jaringan berbasis teknologi informasi yang memungkinkan para anggota dapat mengakses katalog buku maupun full akses terhadap skripsi, tesis, jurnal, dan laporan penelitian lainnya.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kerjasama Perpustakaan

Faktor pendukung dalam strategi kerjasama di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, antara lain:

a. Meningkatnya kebutuhan pemustaka

Dengan meningkatnya arus informasi, maka meningkat pula kebutuhan pemustaka akan informasi, khususnya informasi yang menunjang kegiatan pendidikan. Tidak semua informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka (baik itu sumber informasi cetak atau elektronik)

dapat disediakan oleh perpustakaan. Oleh karena itu, salah satu jalan keluar yang dapat diambil adalah dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain, baik itu dengan perpustakaan lain maupun dengan instansi lain. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi.

b. Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi turut memberikan kontribusi yang besar dalam dunia perpustakaan. Apabila dahulu kerjasama hanya terbatas kepada kerjasama yang bersifat fisik, namun dengan semakin majunya teknologi, maka bentuk kerjasama juga semakin berkembang menjadi kerjasama yang bersifat jaringan. Kerjasama yang terjalin karena adanya kemajuan teknologi ini, antara lain adalah kerjasama Jogja Library for All yang juga menyediakan fasilitas online, kerjasama Jaringan Perpustakaan APTIK, dan kerjasama dengan KPK, yaitu pemanfaatan publikasi lokal melalui website.

c. Pemanfaatan yang berkelanjutan

Dengan adanya kerjasama yang telah terjalin dengan baik, maka pihak Perpustakaan berharap agar kerjasama ini terus berlanjut, sehingga manfaat yang diperoleh dapat terus dirasakan oleh berbagai pihak, yaitu pihak yang berkepentingan, universitas, perpustakaan, dan pemustaka.

Beberapa faktor penghambat yang terjadi dalam kerjasama ini, antara lain meliputi:

a. Jarak geografis

Kerjasama yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta tidak hanya meliputi kerjasama regional dan nasional, namun juga internasional, yaitu kerjasama dengan Kedutaan India. Meskipun komunikasi dilakukan melalui email, namun tidak serta merta halangan yang terjadi menjadi teratasi. Jauhnya jarak membuat pihak India jarang sekali melakukan komunikasi, baik yang bersifat langsung maupun melalui media elektronik. Hal ini tentunya dapat menghambat jalinan komunikasi yang berimbas terhadap terhambatnya kerjasama ini.

b. Keterbatasan ruang corner

Gedung Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta memiliki satu lantai basement dan tiga lantai di atasnya. Seluruh ruang corner berada di lantai basement. Saat ini terdapat empat corner, yaitu India Corner, KPK Corner, BI Corner, dan Keatmajayaan. Selain beberapa corner tersebut, lantai basement juga dimanfaatkan untuk ruang staf, ruang referensi, dan ruang audiovisual. Dengan begitu padatnya ruangan dan keterbatasan tempat, maka ruang corner juga menjadi kurang leluasa dan terkesan hanya menjadi “pojok baca”.

c. Waktu

Dalam mewujudkan kerjasama yang baik diantara kedua belah pihak, tentunya diperlukan pertemuan secara langsung, seperti penandatanganan perjanjian kerjasama, diskusi, sosialisasi, maupun rapat evaluasi. Dengan kesibukan yang padat, terutama untuk kerjasama Jogja Library for All dan Jaringan Perpustakaan APTIK yang melibatkan banyak perpustakaan, maka akan semakin sulit untuk menyatukan waktu diantara semua pihak. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi antara seluruh pihak yang berkepentingan agar kerjasama yang terjalin dapat berlangsung dengan baik.

E. Kesimpulan

Pada dasarnya, perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan pemustaka yang kian hari kian meningkat. Kerjasama perpustakaan, baik kerjasama yang dilakukan antar perpustakaan maupun kerjasama dengan pihak lain dinilai sangat membantu dalam memberikan layanan bagi pemustaka. Selain itu, kerjasama dapat memperluas peran yang dapat dimainkan oleh pihak perpustakaan dan pihak lain yang berkepentingan dalam kerjasama.

Dengan dukungan teknologi informasi, maka kerjasama dapat berjalan dengan jauh lebih baik dan hal ini dapat menjadi masalah strategis yang penting bagi perpustakaan. Selain kerjasama dalam bentuk fisik, kerjasama yang berhubungan teknologi, diantaranya akses informasi dan transfer informasi dapat meningkatkan peluang kerjasama ke arah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Basuki, Sulistyono. (2010). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lasa HS. (2009). Kamus Kepustakawanan Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Purwono. (2010). Kerja sama dan Jaringan Perpustakaan. Edisi 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2009). Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

JURNAL

- Chisita, Collence Takaingehamo and Archie Dick. (2018). Library Cooperation In Zimbabwe: In Search Of A Suitable Model To Underpin National Development. The Electronic Library, Vol. 36 Issue: 4, 633-649. <https://doi.org/10.1108/EL-04-2017-0072>.

- Conkling, Thomas W. and Linda R. Musser, Ed. (2013). *Engineering Libraries: Building Collections and Delivering Services*. New York: Routledge Taylor and Francis Group.
- Ghosh, Maitrayee et al. (2006). Strategic Cooperation And Consortia Building For Indian Libraries: Models And Methods. *Library Review*, Vol. 55 Issue: 9, 608-620. <https://doi.org/10.1108/00242530610706798>.
- Jain, Priti. (2005). Strategic Human Resource Development In Public Libraries In Botswana. *Library Management*. Vol. 26 Issue: 6/7, 336-350. <https://doi.org/10.1108/01435120410609752>.
- Madge, Octavia-Luciana. (2018). Academic Libraries In Romania: Cooperation And Partnerships As Seen Through The Eyes Of Library Directors. *Library Management*, Vol. 39 Issue: 8/9, 625-634. <https://doi.org/10.1108/LM-10-2017-0103>.
- Smith, Ian W. (2004). Continuing Professional Development And Workplace Learning 10: Human Resource Development – The Policy Imperative. *Library Management*. Vol. 25 Issue: 8/9, 401 – 403. <https://doi.org/10.1108/01435120410562916>.
- Vignau, Barbara Susana Sanchez and Grizly Meneses. (2005). Collection Development Policies In University Libraries: A Space For Reflection. *Collection Building*. Vol. 24 Issue: 1, 35 – 43. <https://doi.org/10.1108/01604950510576119>.

WEB

<http://adl.aplik.or.id/Default.aspx>.

<http://aplik.or.id/content.php?i=64&p=JPA-Jaringan-Perpustakaan-APTİK>.

<http://jogjalib.com/>.

<https://lib.uajy.ac.id/>.

<https://perpustakaan.kpk.go.id/>.

<https://www.kpk.go.id/id/>.